

**TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PELAKU UMKM
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM
DI KECAMATAN JEPARA**

Surepno dan Siti Halimatus Sa'diyah

Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Kudus

surepno@iainkudus.ac.id

sadiyahhalimatusjpr@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the level of financial literacy of MSME actors in Jepara District and analyze the influence of financial knowledge, financial behavior, financial attitude on the development of MSMEs on MSME actors in the trade sector and processing industry (food products, beverages, and services) in Jepara District. This study uses a quantitative approach using the questionnaire method in data collection. The population in this study were MSME actors engaged in the trade and processing industries (food products, beverages, and services) in Jepara District as many as 242 businesses. The samples studied were 75 respondents who were calculated using the Slovin formula. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The research results obtained are financial knowledge, financial behavior and financial attitude have a positive effect on the development of MSMEs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Jepara dan menganalisis pengaruh *financial knowledge, financial behaviour, financial attitude* terhadap perkembangan UMKM pada pelaku UMKM di sektor perdagangan dan industri pengolahan (produk makanan, minuman, dan jasa) di Kecamatan Jepara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuesioner dalam pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang bergerak disektor perdagangan dan industri pengolahan (produk makanan, minuman, dan jasa) di Kecamatan Jepara sebanyak 242 usaha. Sampel yang diteliti yaitu sebanyak 75 responden yang dihitung dengan menggunakan rumus slovin. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh adalah *financial knowledge, financial behaviour* dan *financial attitude* berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM.

Kata Kunci: *Financial Knowledge, Financial Behaviour, Financial Attitude*, dan Perkembangan UMKM

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam suatu pembangunan biasanya identik dengan adanya laju perkembangan ekonomi dan terjadi penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan salah satu sektor riil yang dapat mengurangi angka pengangguran. Dimana banyak orang-orang di perkotaan maupun di pedesaan yang berkecimpung di usaha kecil dan menengah. Dalam menghadapi krisis moneter tahun 1997-1998 dan krisis global tahun 2008. UMKM terbukti paling tangguh dalam menghadapinya. Sebagian besar UMKM tetap bisa bertahan bukan hanya dalam krisis ekonomi tetapi juga persaingan dari perusahaan-perusahaan yang memproduksi dengan skala besar (Januardin, 2019).

UMKM di Indonesia secara keseluruhan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat baik seiring bergantinya tahun. Pada tahun 2010 total jumlah UMKM sebanyak 52.769.426. lalu dalam pemberitaan terakhir pada tahun 2019 sudah mencapai 65,471,134. Secara presentase, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 99,9% dari total unit usaha di Indonesia. Dengan adanya data ini dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki peran besar dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Banyaknya kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia tidak membuat UMKM terlepas dari masalah. Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini dikarenakan adanya masalah umum yang

dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal kerja dan modal investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia yang berkualitas, informasi pasar, serta kesulitan, dalam pemasaran (Merdika Setya, 2019).

Literasi keuangan sangat diperlukan bagi pelaku usaha termasuk UMKM agar UMKM mampu menentukan pilihan dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas (Diana & Ayus, 2018).

Keuangan syariah pada saat ini semakin berkembang pesat. Ada banyak lembaga-lembaga keuangan syariah yang menawarkan produk dan jasa keuangan berlandaskan syariah islam. Keuangan syariah diharapkan dapat menjadi solusi bagi praktik-praktik keuangan yang mengarah pada riba, masyir, dan gharar (Diana & Ayus, 2018).

Islam merupakan agama yang mengatur aspek kehidupan dan sangat memperhatikan literasi. Di dalam Al-Qur'an juga sudah dijelaskan ayat-ayat tentang kekayaan dan keuangan, seperti zakat, wakaf, infak, shodaqoh dan haji. Kekayaan tersebut memerlukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik agar dapat memperolehnya, mengkonsumsi, menabung, berinvestasi dan segala hal yang

berkaitan dengan keuangan (Diana & Ayus, 2018).

Sektor UMKM tidak hanya memberikan kontribusi dalam hal penyediaan lapangan kerja melainkan juga berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jepara tahun 2019, di 3 tahun terakhir sektor UMKM meningkat dari 25.785.377 menjadi 27.995.278. Dari 17 sub sektor ekonomi yang dikembangkan, ada empat lapangan usaha utama yang berkontribusi paling besar terhadap PDRB, yaitu sektor industri pengolahan, pertanian, kehutanan dan perikanan (34,86%), perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (16,21%), pertanian, kehutanan, dan perikanan (13,82%), dan konstruksi (7,13%).

Terdapat banyak penelitian terdahulu tentang literasi keuangan dengan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Berdasarkan penelitian Sonya dan Candra (2019) menunjukkan literasi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha. Penelitian yang dilakukan Diana dan Ayus (2018) menyatakan hanya *financial behaviour* yang berpengaruh terhadap perkembangan usaha, untuk variabel lain tidak berpengaruh.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Januardin (2019) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Sedangkan menurut penelitian Suryani dan Ramadhan (2017) menyatakan hanya variabel tingkat pendapat yang mempengaruhi literasi keuangan, sedang-

kan variabel lain tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Variabel yang memengaruhi perkembangan UMKM yaitu ada tiga dimensi dalam tingkat literasi keuangan syariah. Yaitu *financial knowledge* yang merupakan edukasi mengenai tata cara pengelolaan keuangan pribadi untuk menghadapi masa depan dengan kemandirian ekonomi (Hadi Ismanto, 2019). Edukasi mengenai tata kelola keuangan personal dapat berdampak positif bagi orang-orang yang memiliki fasilitas keuangan seperti kartu kredit dan rekening di bank.

Variabel berikutnya yaitu *financial behaviour*, yang berarti kemampuan seseorang melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Hadi Ismanto, 2019).

Variabel selanjutnya ada *financial attitude*, merupakan keadaan pikiran, pendapatan, serta penilaian tentang keuangan. Sikap keuangan menjadi pengendali utama untuk pengambilan keputusan keuangan, meskipun individu tersebut tau dan memiliki pengetahuan secara detail mengenai produk dan layanan jasa keuangan (Hadi Ismanto, 2019).

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Teori ini adalah teori

sosial yang memprediksi perilaku manusia, alasan utama perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses reasoning yang dipengaruhi oleh sikap, norma, dan pengendalian perilaku. Perilaku manusia bisa disebabkan karena alasan yang berbeda-beda. Hal ini bisa terjadi karena keyakinan seseorang terhadap konsekuensi dari sikap atau perilaku, keyakinan terhadap ekspektasi orang lain, dan adanya faktor-faktor lain yang menghalangi perilaku tersebut (Sheila, 2016).

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang sangat sesuai digunakan untuk menjelaskan tingkat literasi keuangan. Karena sikap dan kepercayaan seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menerima atau menolak. Teori tersebut diungkapkan oleh Ajzen (1991). Teori ini sudah banyak diaplikasikan untuk memahami bagaimana individu berperilaku dan bagaimana cara menunjukkan reaksinya. Seperti halnya literasi keuangan dengan komponen *financial knowledge*, *financial behaviour*, dan *financial attitude* akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi seseorang dalam mengembangkan usaha yang dijalankan. Perilaku aktual seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu secara langsung dipengaruhi oleh niat perilakunya yang secara bersama-sama ditentukan oleh sikap dan kontrol perilaku persepsian terhadap perilaku tersebut. Niat berperilaku merupakan ukuran dari kemauan seseorang untuk mengarahkan usaha saat melakukan perilaku tertentu (Ratih & Agung, 2016).

Literasi Keuangan Syariah

Menurut *The Association of Chartered Certified Accountants*, konsep literasi keuangan meliputi pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi tentang konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan, dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu. Literasi keuangan adalah kemampuan kognitif dan pendidikan keuangan seseorang yang mempengaruhi perilaku dan kegiatan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan (Sheila, 2016).

Literasi keuangan syariah secara konseptual adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan keuangan, sikap, dan ketrampilan untuk mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan ajaran islam. selain itu, literasi keuangan syariah juga merupakan anjuran bagi seluruh umat muslim agar hal tersebut membawa dampak yang baik di dunia maupun di akhirat (Rahim, 2016).

Ada beberapa komponen/ Dimensi yang diukur dalam literasi keuangan yaitu *financial knowledge* (pengetahuan keuangan), *financial behaviour* (perilaku keuangan), *financial attitude* (sikap keuangan). *Financial Knowledge* adalah edukasi mengenai tata cara pengelolaan keuangan pribadi untuk menghadapi masa depan dengan kemandirian ekonomi (Hadi Ismanto, 2019). Adapun pengukurannya yaitu pengetahuan keuangan umum syariah, pengetahuan tentang investasi syariah, pengetahuan tentang asuransi syariah, pengetahuan

tentang konsumsi, pengetahuan simpanan dan pembiayaan syariah. *Financial Behaviour* adalah kemampuan seseorang melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Hadi Ismanto, 2019). Untuk pengukuran *financial behaviour* yaitu Perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki, kegiatan menabung, melakukan transaksi dengan menyeimbangkan keluar masuk keuangan dengan membatasi pemasukan yang haram dan pengeluaran yang haram, melakukan kredit dengan melihat kemampuan agar tetap terjaga amanah diri.. *Financial Attitude* adalah keadaan pikiran, pendapatan, serta penilaian tentang keuangan. Pengukurannya yaitu sikap terhadap uang, dan perencanaan masa depan.

UMKM

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan, yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang sudah diatur dalam

undang-undang ini. Sedangkan Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan dengan kriteria sebagaimana yang sudah diatur dalam undang-undang ini (Budiarto, 2015).

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau keluarga Warga Negara Indonesia yang memiliki penghasilan paling banyak sebesar Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun.

Usaha mikro merupakan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan berperan juga dalam proses pemerataan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional, dan dapat juga mendorong pertumbuhan ekonomi. Usaha mikro juga merupakan salah satu pilar utama ekonomi nasional yang pantas memperoleh kesempatan utama, perlindungan, dukungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan kepada kelompok usaha tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik pemerintah (Tambunan, 2002).

Perkembangan Usaha UMKM

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan terhadap usahanya sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik dan berada dalam titik menuju kesuksesan. Perkembangan biasanya dilakukan oleh usaha yang berpotensi atau sudah terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi (Rahmini, 2017).

Perkembangan dan keberhasilan dalam berusaha dapat dilihat dari omset penjualannya yang semakin naik dan pertumbuhan tenaga kerjanya. Tolak ukur perkembangan usaha harus memiliki parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat maya ataupun nisbi yang nantinya akan sulit dipertanggungjawabkan. Semakin konkrit tolak ukur tersebut maka semakin mudah pula bagi semua pihak untuk memahami atas keberhasilan yang diraihinya tersebut (Chandra, 2000).

Perkembangan usaha UMKM dapat dilihat dari berbagai indikator yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, diantaranya indikator keuangan yang meliputi (aset, modal, omset), indikator SDM, dan indikator pemasaran. Tingkat literasi keuangan yang baik akan memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan khususnya yang berprinsip syariah. Selain itu, tingkat literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan agar usahanya dapat berkembang dengan baik, seperti halnya pendapatannya meningkat, omset penjualan naik, laba usahanya meningkat,

permintaan meningkat (Diana & Ayus, 2018)

Pengembangan Hipotesis

1. *Financial Knowledge* dan Perkembangan UMKM

Financial Knowledge (pengetahuan keuangan) adalah edukasi mengenai tata cara pengelolaan keuangan pribadi untuk menghadapi masa depan dengan kemandirian ekonomi (Hadi Ismanto, 2019). Pengetahuan keuangan dapat dipahami dengan baik melalui edukasi keuangan.

Penelitian Rustiaria (2017) menjelaskan bahwa Banyaknya pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seorang individu akan cenderung lebih efektif perilaku keuangannya serta lebih baik dalam pengambilan keputusan keuangan. Seseorang dengan pengetahuan lebih tinggi mampu mempersiapkan diri dengan cara meningkatkan tabungan lebih baik lagi atau rencana asuransi. Penelitian (Rustiaria 2017) menyatakan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Juga didukung dalam Penelitian Januardin (2019) juga menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM.

H1: *Financial Knowledge* (pengetahuan keuangan) berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM

2. *Financial Behaviour* dan Perkembangan UMKM

Financial Behaviour (perilaku keuangan) adalah kemampuan seseorang melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Hadi Ismanto, 2019).

Penelitian Diana dan Ayus (2018) menerangkan Perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya. Penelitian ini menyatakan *financial behaviour* (perilaku keuangan) berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha para pedagang kaki lima. Penelitian ini juga didukung penelitian Januardin (2019) yang juga menyatakan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM.

H2: *Financial Behaviour* berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM

3. *Financial Attitude* dan Perkembangan UMKM

Financial Attitude (sikap keuangan) adalah keadaan pikiran, pendapatan, serta penilaian tentang keuangan. Seseorang pasti mewarisi sikap keuangan jika seseorang terlahir dari keluarga yang pengelolaan keuangannya baik, maka orang tersebut memiliki sikap keuangan yang baik pula. Sikap mengacu pada bagaimana seseorang menguasai masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini.

Penelitian LD Gadi Djou (2019) menjelaskan bahwa Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Pada penelitiannya sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. Penelitian Irine dan Damanik (2016) juga mendukung penelitian sebelumnya bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial management behaviour*.

H3: *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis apakah ada pengaruh *financial knowledge*, *financial behaviour*, dan *financial attitude* terhadap perkembangan UMKM. Adapun dalam pengumpulan datanya menggunakan kuesioner.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jepara. Populasi pada penelitian ini yaitu para pelaku UMKM di sektor perdagangan dan industri pengolahan di Kecamatan Jepara. Jumlah populasi yaitu sebanyak 242 usaha yang diperoleh dari data kementerian koperasi dan UKM. Adapun penentuan jumlah sampel yaitu menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Ukuran Sampel

e = Prosentase kelonggaran ketidaktelitian
masih bisa ditolerir sebesar 10%

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2020, jumlah UMKM yang masuk sebagai populasi yaitu sebanyak 242 usaha. Kemudian jumlah UMKM tersebut dikalkulasikan ke dalam rumus Slovin dengan estimasi error sebesar 10% sehingga dapat diketahui ukuran sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{242}{1 + 242(0,1)^2} \\ &= \frac{242}{1 + 2,42} \\ &= \frac{242}{3,42} \\ &= 70,76 \end{aligned}$$

Dari perhitungan sampel tersebut, peneliti mengambil jumlah sampel 75 orang, untuk mengantisipasi jika ada kuesioner yang cacat atau tidak dikembalikan oleh responden. Sampel yang diambil maksimal 5 UMKM perdesa.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen/terikat (Y) adalah perkembangan UMKM. Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan terhadap usahanya sendiri agar dapat

berkembang menjadi lebih baik dan berada dalam titik menuju kesuksesan. Variabel ini terdiri dari beberapa indikator yaitu omset penjualan, keuntungan usaha, dan tenaga kerja.

2. Variabel Independen

Pada penelitian ini variabel independen/bebas (X) yaitu Literasi Keuangan syariah. Variabel ini terdiri dari beberapa dimensi yaitu sebagai berikut:

a. *Financial knowledge* (X1)

Financial Knowledge adalah edukasi mengenai tata cara pengelolaan keuangan pribadi untuk menghadapi masa depan dengan kemandirian ekonomi (Hadi Ismanto, 2019). Adapun indikatornya yaitu pengetahuan keuangan umum syariah, pengetahuan tentang investasi syariah, pengetahuan tentang asuransi syariah, pengetahuan tentang konsumsi, pengetahuan simpanan dan pembiayaan syariah

b. *Financial behaviour* (X2)

Financial Behaviour adalah kemampuan seseorang melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Hadi Ismanto, 2019). Untuk indikator *financial behaviour* yaitu perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki, kegiatan menabung, melakukan transaksi dengan menyeimbangkan keluar masuk keuangan dengan membatasi pemasukan yang haram dan pengeluaran yang haram, melakukan kredit dengan melihat

kemampuan agar tetap terjaga amanah diri.

c. *Financial attitude* (X3)

Financial Attitude adalah keadaan pikiran, pendapatan, serta penilaian tentang keuangan. Adapun indikatornya yaitu sikap terhadap uang, dan perencanaan masa depan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penilaian atau persepsi pelaku UMKM di Kecamatan Jepara pada variabel *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) rata-rata sebesar 21,25 dengan persentase skor literasi sebesar 85%. Ini menunjukkan bahwa variabel *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) yang terdiri dari indikator pengetahuan pengelolaan keuangan, pengetahuan tentang perencanaan keuangan, pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan, dan tabungan termasuk dalam kategori tinggi dimana memiliki skor > 80%.

Penilaian atau persepsi pelaku UMKM di Kecamatan Jepara pada variabel *financial behaviour* (perilaku keuangan) rata-rata sebesar 24,95 dengan persentase skor literasi sebesar 83%. Ini menunjukkan bahwa variabel *financial behaviour* (perilaku keuangan) yang terdiri dari indikator perencanaan dan anggaran keuangan yang

dimiliki, teknik dalam menyusun perencanaan keuangan, dan kegiatan menabung termasuk dalam kategori tinggi dimana memiliki skor > 80%.

Penilaian atau persepsi pelaku UMKM di Kecamatan Jepara pada variabel *financial attitude* (sikap keuangan) rata-rata sebesar 16,49 dengan persentase skor literasi sebesar 82%. Ini menunjukkan bahwa variabel *financial attitude* (sikap keuangan) yang terdiri dari indikator sikap terhadap uang, dan perencanaan masa depan termasuk dalam kategori tinggi dimana memiliki skor > 80%.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM di Kecamatan Jepara termasuk dalam kategori tinggi. Ini berarti *financial knowledge* (pengetahuan keuangan), *financial behaviour* (perilaku keuangan), dan *financial attitude* (sikap keuangan) merupakan faktor penting untuk menentukan tingkat literasi keuangan syariah. Tiga komponen dalam literasi keuangan tersebut dapat menjadi modal yang kuat untuk membantu pelaku UMKM dalam mengatasi resiko yang mungkin terjadi dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perkembangan UMKM.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.055	1.645		5.503	.000
	Financial Knowledge	.202	.076	.258	2.650	.010
	Financial Behaviour	.242	.063	.409	3.873	.000
	Financial Attitude	.194	.095	.204	2.041	.045

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

Berdasarkan tabel 4.15 di atas maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 9,055 + 0,202X_1 + 0,242X_2 + 0,194X_3 + e$$

Berdasarkan tabel 4.15 maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 9,055 artinya jika tidak ada variabel *financial knowledge* (X1), *financial behaviour* (X2), dan *financial attitude* (X3) atau dengan kata lain bernilai 0 maka perkembangan UMKM akan bernilai 9,055.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel *financial knowledge* (X1) sebesar 0,202 artinya setiap peningkatan skor variabel *financial knowledge* sebesar satu kali maka skor variabel perkembangan UMKM meningkat sebesar 0,202 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel *financial behaviour* (X2) sebesar 0,242 artinya setiap peningkatan skor variabel *financial behaviour* sebesar satu kali maka skor variabel perkembangan UMKM meningkat sebesar 0,242 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel *financial attitude* (X3) sebesar 0,194 artinya setiap peningkatan skor variabel *financial attitude* sebesar satu kali maka skor variabel perkembangan UMKM meningkat sebesar 0,194 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6 Uji Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.510	.489	1.222

a. Predictors: (Constant), Financial Attitude, Financial Knowledge, Financial Behaviour

Berdasarkan tabel di atas, nilai r square sebesar 0.489. maka dapat disimpulkan bahwa variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar

48.9%. sedangkan sisanya sebesar 51.1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 7 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.195	3	36.732	24.605	.000 ^b
	Residual	105.991	71	1.493		
	Total	216.187	74			

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

b. Predictors: (Constant), Financial Attitude, Financial Knowledge, Financial Behaviour

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung > F tabel yaitu 24.605 > 2.73 yang artinya hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa *financial knowledge* (X1), *financial behaviour* (X2), dan *financial attitude* (X3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap perkembangan usaha (Y).

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tabel 8 Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.055	1.645		5.503	.000
	Financial Knowledge	.202	.076	.258	2.650	.010
	Financial Behaviour	.242	.063	.409	3.873	.000
	Financial Attitude	.194	.095	.204	2.041	.045

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

Uji t digunakan untuk pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi (sig t) masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansinya (sig t) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila taraf signifikansinya (sig t) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel di atas uji hipotesis (uji t) diperoleh hasil sebagai berikut :

a. *Financial Knowledge* terhadap Perkembangan UMKM

H1: *Financial Knowledge* (pengetahuan keuangan) berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM

Hasil analisis uji t pada variabel *Financial Knowledge* dapat diketahui memperoleh nilai t hitung sebesar 2,650 dan t tabel sebesar 1,666, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($2,650 > 1,666$) dengan nilai signifikansinya sebesar 0,010, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,010 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan H1 diterima. Artinya *Financial Knowledge* (pengetahuan keuangan) berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM.

- b. *Financial Behaviour* terhadap Perkembangan UMKM

H2: *Financial Behaviour* (perilaku keuangan) berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM

Hasil analisis uji t pada variabel *Financial Behaviour* dapat diketahui memperoleh nilai t hitung sebesar 3,873 dan t tabel sebesar 1,666, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($3,873 > 1,666$) dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat dapat disimpulkan H2 diterima. Artinya *Financial Behaviour* (perilaku keuangan) berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM.

- c. *Financial Attitude* terhadap Perkembangan UMKM

H3: *Financial Attitude* (sikap keuangan) berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM

Hasil analisis uji t pada variabel *Financial Attitude* dapat diketahui memperoleh nilai t hitung sebesar 2,041 dan t tabel sebesar 1,666, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($2,041 > 1,666$) dengan nilai signifikansinya sebesar 0,045, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari dari 0,05 ($0,045 < 0,05$). Maka dapat dapat disimpulkan H3 diterima. Artinya *Financial Attitude* (sikap keuangan) berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap Perkembangan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) X1 memperoleh hasil *coefficients* dengan nilai t hitung sebesar 2,650 > t tabel 1,666 dengan nilai signifikan sebesar $0,010 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Hal ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang dibuat.

Berdasarkan hasil tersebut memberikan makna bahwa rata-rata pelaku UMKM sudah mengetahui tentang pengetahuan keuangan dan juga sudah mengetahui tentang produk dan jasa lembaga keuangan syariah. Semakin individu meningkatkan pengetahuan keuangan yang dimiliki maka semakin baik pula individu tersebut dalam mengembangkan usahanya. Pengetahuan keuangan yang dimiliki setiap individu dapat menjadi modal yang kuat dalam mengatasi setiap resiko yang bisa terjadi dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian Januardin (2019) yang menyatakan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM.

Pengaruh *Financial Behaviour* Terhadap Perkembangan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *financial behaviour* (perilaku keuangan) X2 memperoleh

hasil *coefficients* dengan nilai t hitung sebesar $3,873 > t$ tabel $1,666$ dengan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *financial behaviour* berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Hal ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang dibuat.

Hal tersebut terjadi karena banyak pelaku UMKM yang sudah menerapkan atau melakukan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pemeriksaan, pengendalian, dan menyimpan dana keuangan sehari-hari dengan sangat baik dan sudah melakukan kerjasama dan menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2018) yang menyatakan bahwa *financial behaviour* (perilaku keuangan) berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha pada pedagang kaki lima. Penelitian Januardin (2019) juga menyatakan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM.

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap Perkembangan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *financial attitude* (sikap keuangan) X3 memperoleh hasil *coefficients t* hitung sebesar $2,041 > t$ tabel $1,666$ dengan nilai signifikansinya sebesar $0,045 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Hal ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang dibuat.

Semakin baik sikap keuangan maka semakin baik pula seseorang dalam

mengembangkan usahanya. Hal ini dikarenakan banyak responden yang sudah belajar tentang pengelolaan keuangan untuk keberlangsungan usaha yang mereka jalankan. Sikap keuangan yang baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang, misalnya persepsinya tentang masa depan, mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki, menyesuaikan penggunaan uang sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidupnya, tidak ingin menghabiskan uang, dan memiliki pandangan yang selalu berkembang tentang uang sehingga dapat mengontrol apa yang akan dikonsumsi. Mampu menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan yang dimiliki, menyisihkan tabungan dan investasi, dan mengelola keuangan yang dimiliki untuk kesejahteraannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Diana (2018) yang menyatakan *financial attitude* (sikap keuangan) berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha pada pedagang kaki lima.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas mengenai literasi keuangan syariah *financial knowledge*, *financial behaviour*, *financial attitude* terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Jepara. Tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM di Kecamatan Jepara termasuk dalam kategori tinggi. *Financial knowledge* (pengetahuan keuangan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Jepara, hal tersebut menunjukkan rata-rata pelaku UMKM di Kecamatan Jepara sudah mengetahui tentang

pengetahuan keuangan dan juga mengetahui produk dan jasa lembaga keuangan syariah, dimana semakin baik pengetahuan keuangan maka semakin baik pula seseorang dalam mengembangkan usahanya.

Financial behaviour (perilaku keuangan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Jepara, Dimana pelaku UMKM di Kecamatan Jepara sudah banyak yang melakukan pencatatan atau pembukuan tentang laporan keuangan, dan juga sudah melakukan kerjasama dan menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan syariah dalam mengembangkan usahanya. Semakin

baik perilaku keuangan maka semakin baik pula seseorang dalam mengembangkan usahanya.

Financial attitude (sikap keuangan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Jepara. Dimana banyak pelaku UMKM di kecamatan Jepara yang senantiasa belajar tentang pengetahuan keuangan agar usahanya semakin berkembang. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik sikap keuangan maka semakin baik pula seseorang dalam mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Dindin. 2020. *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Adi, F, dkk. (2017). *Pengaruh Faktor Sikap, Norma Subjektif, Demografi, sosioekonomi, Serta Literasi Keuangan Syariah dan Konvensional Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa*. Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 5. No. 1.
- Agung. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Aldi, Rochmat P. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. ponorogo: CV Wade Group.
- Amirullah, I. H. 2005. *Pengantar Bisnis, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budiarto, Rachmawan. 2015. *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Chandra. 2000. *Trik Menuju Sukses*. Jakarta : Grafika Indah.
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djou, LD Gadi. (2019). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kabupaten Ende*. Jurnal Magisma. Vol. VII. No. 2.

- Djuwita, Diana dan Ayus Ahmad Yusuf. (2018). *Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha*. Al-Amwal. Vol. 10. No. 1.
- Fursiana, Mila Salma Musfiroh. (2018). *Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan UMKM Di Kecamatan Banjarnegara*. Wonosobo: Mangku Bumi.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herdinata, Christian dan Fransisca Desiana Pranatasari. 2020. *Aplikasi Literasi keuangan Bagi Pelaku Bisnis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ismanto, Hadi. 2019. *Perbankan Dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Januardin, (2019), *Pengaruh Pengetahuan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Perkembangan UMKM Di Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima. Vol. 1. No. 1.
- Jonni, Manurung dan Adler, 2009, *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*, Cet 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro dan Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumaningtuti, Soetiono dan Cecep Setiawan, 2018, *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*, Depok: PT Raja Gufindo Persada.
- Kusumawat, Astri. (2019). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Cihapit Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung*.
- Nisa, Fitrah Khairun, dkk. *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang*, e-Jurnal Riset Manajemen.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Strategi Nasional Literasi Keuangan, Revisit 2017*, Jakarta: t.p 2018.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, (2013).
- Rachman, S. (2016). *Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Denpasar*. Ad'administrare. Vol. 3. No. 2.
- Rahim, & S. (2016). *Islamic Financial Literacy And Its Determinants Among University Students : An Exploratory Faktor Analysis*. International Journal Of Economics And Financial Issues, 6 S7.
- Rahmini, Yuli. (2017). *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos. Vol. 6. No. 1.

- Risnaningsih. (2017). *Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept*. Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan. Vol. 1. No. 1.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setya, Merdika. (2019). *Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM Dengan Moderasi Literasi Keuangan Di Kota Semarang*. Diponegoro Journal Of Management. Vol. 8. No 2.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjarwo dan Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. 2014. *SPSS + Amos*. Bogor: IN MEDIA.
- Suryani, Susie dan Surya Ramadhan. (2017). *Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kota Pekanbaru*. Jurnal Of Economic, Business and Accounting (COSTING). Vol. 1. No. 1.
- Tambunan, Tulus. 2002. *Usaha Keci dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta : Salemba.
- Yusnita dan Abdi. (2018). *Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan*. Jurnal of Economic, Business and Accounting (COSTING). Vol. 2. No 1.

